

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencerdaskan bangsa untuk menyongsong era globalisasi maka pemerintah berusaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan. Peningkatan kuantitas pendidikan dapat dilihat dari banyaknya pembangunan dari gedung-gedung sekolah baru diseluruh pelosok tanah air. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam konteks mencerdaskan bangsa karena meningkatnya kualitas pendidikan berarti meningkat pula mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang pada gilirannya mampu menghadapi era persaingan bebas dunia.

Terwujudnya SDM yang berkualitas menjadi tanggung jawab semua pihak terutama sekali para ahli bidang pendidikan. Penanggung jawab pelaksanaan pendidikan semakin terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi kemajuan dan kejayaan bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah secara optimal. Hal ini tidak terlepas dari peran serta guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dalam mengelola kelas dalam proses pembelajarannya.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang

berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki, seperti pecahnya konsentrasi yang menyebabkan siswa hanya memahami sebagian materi saja dari yang disampaikan oleh guru. Kejenuhan seringkali terjadi saat berlangsungnya pelajaran, sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran hingga selesai. Bila keadaan tersebut terjadi tugas guru adalah bagaimana supaya siswa kembali belajar dengan memperhatikan tugas belajar yang diberikan oleh guru.

Keberadaan yang digambarkan di atas seringkali terjadi pada setiap mata pelajaran, begitu pula halnya pada pelajaran fisika, sementara fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup banyak meminta perhatian dan konsentrasi.

Fisika adalah salah satu pelajaran yang digolongkan ke dalam ilmu-ilmu dasar. Ilmu dasar adalah bagian ilmu manusia yang diperlukan untuk memahami ilmu-ilmu lain, dengan demikian kelemahan dalam kemampuan ilmu dasar memberikan dampak lemahnya pemahaman terhadap ilmu-ilmu lain.

Lemahnya kemampuan fisika seringkali disebabkan oleh anggapan siswa sendiri terhadap fisika tersebut, yaitu menggolongkannya pada pelajaran yang menakutkan, sulit dan membutuhkan kecerdasan. Anggapan tersebut menyebabkan siswa enggan mempelajari fisika, sehingga berakibat pada rendahnya nilai fisika yang tidak menutup kemungkinan menjadi lemahnya kemampuan berpikir logis.

Berdasarkan UAN tingkat Kota Medan untuk tiga tahun. Hasil perolehan nilai UAN mata pelajaran Fisika (IPA) pada tahun 2001 / 2002 dengan nilai rata-rata 5,27,

pada tahun 2002 / 2003 dengan nilai rata-rata 5,38 dan pada tahun 2003/2004 dengan nilai rata-rata 5,87 yang berarti masih di bawah rata-rata 6,00 (Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Medan 2004). Jika dibandingkan dengan mata pelajaran IPS dengan nilai rata-rata 6,20 dan bahasa Inggris dengan nilai rata-rata 6,48. Oleh sebab rendahnya nilai rata-rata Fisika (IPA) tersebut di SLTP, penulis mencoba mengadakan pengamatan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran.

Setelah dilaksanakan wawancara dengan beberapa siswa SLTP dan kenyataannya dalam proses pembelajarannya guru Fisika hanya berorientasi kepada metode pembelajaran yang monoton yaitu metode konvensional yaitu guru menyampaikan secara ceramah. Selain itu siswa-siswa tersebut menyatakan bahwa mata pelajaran fisika dan matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami jika dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh : (1) Pembelajaran fisika yang diterapkan saat ini secara utuh ditransfer dari pemikiran guru ke pemikiran siswa, (2) pembelajaran konsep-konsep fisika kurang berdasarkan kemampuan awal, (3) kurangnya pengulangan materi yang lalu, (4) strategi pembelajaran kurang tepat sehingga kurang menarik minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran tersebut (5) metode pembelajaran yang monoton (6) mata pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa (7) peran guru masih minim dalam pembelajaran dan (8) kurangnya peran serta keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Pemerintah telah melakukan berbagai program pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui pelatihan / penataran dan

peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku, dan alat bahan pelajaran, perbaikan sarana prasarana dan peningkatan manajemen sekolah. Selain itu pemerintah juga telah melakukan perubahan kurikulum yaitu dengan keluarnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kompetensi tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa kearah lebih baik akan tercapai apabila komponen siswa, kurikulum, guru metode/strategi, sarana prasarana dan lingkungan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan (Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1994).

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu dipikirkan usaha untuk meningkatkan kemampuan fisika sebagai salah satu dari ilmu dasar, yaitu salah satunya adalah dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa bentuk usaha peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran yaitu : Perumusan tujuan-tujuan kurikuler dalam pembelajaran, pemilihan dan penyusunan urutan materi yang akan diajarkan sehingga konsisten dengan tujuan pengajaran, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, pelaksanaan evaluasi baik yang bersifat formatif ataupun sumatif. Dalam penerapan strategi pembelajaran peran guru dan siswa penting dan guru sebagai salah satu komponen yang bertanggung jawab atas keberhasilan siswa. Guru harus berusaha melibatkan para siswa baik

secara fisik, mental, minat, intelektual dan emosional dalam proses pembelajarannya, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkatkan kemampuan, sikap dan keterampilan. Untuk mendapatkan gambaran dari upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka dilakukan penelitian dalam mata pelajaran fisika yang berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa dan dikaitkan strategi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik

Hal penting lainnya yang harus diperhatikan seorang guru adalah faktor psikologis siswa. Faktor psikologis jika disertakan atau tidak diabaikan adalah merupakan potensi yang ada pada siswa, salah satu contoh adalah motivasi yang dimiliki siswa yang berbeda antara satu dengan lainnya. Motivasi siswa diperkirakan akan mendukung dan berinteraksi dengan jenis strategi pembelajaran yang diterapkan, karena secara umum motivasi mengandung nilai-nilai yang ikut menentukan hasil belajar.

Menurut para pakar motivasi terdapat dua jenis motivasi yang umum yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong yang murni berasal dari dalam diri individu, dan tujuan tindakan itu terlibat di dalam tindakan itu sendiri bukan di luar tindakan tersebut. Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, yaitu keinginan bertindak laku sebagai akibat dari adanya rangsangan dari luar atau karena adanya kekuasaan dari luar. Tujuan bertindak laku pun tidak terlibat dalam tingkah laku itu sendiri, tetapi berada di luar tindakan tersebut. Di dalam proses belajar, motivasi intrinsik lebih berkesan mendorong siswa dalam belajar, akan tetapi bukan berarti

motivasi ekstrinsik tidak penting. Motivasi ekstrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik. Banyak siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dapat berhasil dengan baik dalam belajar, seperti halnya dengan siswa-siswa yang termotivasi secara intrinsik, asalkan guru dapat membantu dengan cara yang sesuai dengan keperluan mereka.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi dalam belajar. Cara-cara tersebut yaitu pengembangan motivasi ekstrinsik, seperti memberi penghargaan atau celaan, membangun persaingan, memberikan hadiah atau hukuman, dan memberi tahu kemajuan yang dicapai oleh siswa tersebut. Masing-masing cara mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya sendiri. Guru harus menentukan cara yang paling tepat sehingga berbagai kelemahan dapat dikurangi atau dihindarkan, dan sebaliknya kekuatan-kekuatan yang ada dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya.

Berdasarkan alasan-alasan di atas dalam penelitian ini telah diterapkan salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu, strategi pembelajaran kooperatif, serta akan dikaji pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika yang dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Faktor psikologis yang disertakan dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sebagai salah satu potensi siswa siswa dan menjadi faktor yang diperkirakan dapat berinteraksi dengan strategi pembelajaran, serta berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa.

Motivasi berprestasi merupakan motivasi intrinsik yakni keinginan siswa untuk berprestasi di dalam tugas belajarnya. Motivasi berprestasi berinteraksi dengan strategi pembelajaran, dikarenakan beberapa strategi pembelajaran menuntut siswa lebih aktif, sementara motivasi berprestasi salah satu faktor yang berpengaruh pada keaktifan dan ketertarikan siswa pada pelajaran.

Mempertimbangkan potensi yang ada pada siswa untuk memilih strategi pembelajaran bagaimana yang tepat untuk diterapkan, merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Diduga interaksi yang baik antara penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan faktor psikologis yang ada pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tesis ini dihubungkan berbagai teori yang dapat menggambarkan pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika siswa. Selanjutnya akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasannya yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah melandasi penelitian ini. Adapaun alasan pemilihan strategi pembelajaran kooperatif adalah karena pada pembelajaran tersebut sumber belajar tidak hanya guru, tetapi juga siswa. Kondisi demikian diharapkan dapat membantu siswa yang mempunyai kesulitan belajar, serta dapat memotivasi siswa untuk menuntaskan setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas dapat ditempuh dengan menjawab berbagai permasalahan, di

antaranya adalah sebagai berikut : Apakah strategi pembelajaran kooperatif memberikan hasil belajar fisika siswa lebih tinggi, bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional? Apakah strategi pembelajaran konvensional merupakan strategi yang sudah tepat untuk digunakan dalam pembelajaran fisika? Apakah strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran konvensional memberikan hasil yang berbeda dalam mata pelajaran fisika? Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran konvensional, bila dikaitkan dengan motivasi berprestasi siswa yang berbeda? Apakah perbedaan motivasi berprestasi memberikan hasil yang berbeda pada mata pelajaran fisika? Strategi pembelajaran manakah yang memberikan hasil yang lebih tinggi bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tertentu? Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung proses pembelajaran? dan Apakah penentuan siswa dalam kelompok belajar, sudah merupakan kelompok yang dapat mendukung keberhasilan jalannya pembelajaran?

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang terkait dengan hasil belajar siswa sangat banyak dan kompleks. Oleh karena itu agar penelitian ini bisa lebih terarah dan lebih spesifik serta mendalam maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika

Strategi pembelajaran yang dikaji pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika dibatasi hanya pada strategi pembelajaran kooperatif dan konvensional, sedangkan

variabel moderator dibatasi hanya pada dalam domain kognitif motivasi berprestasi siswa. Hasil belajar fisika siswa dibatasi hanya pada pada pokok bahasan Optik

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah di muka, maka penelitian ini merupakan analisis penerapan strategi pembelajaran dan keadaan motivasi siswa. Penelitian ini khususnya berkenaan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran konvensional dengan menyertakan tingkat motivasi berprestasi siswa. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Untuk pembelajaran mata pelajaran fisika.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar fisika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah dalam perumusan masalah. Secara lebih operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional
2. Perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah.
3. Ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar fisika.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis dalam memberikan informasi maupun secara teoritis untuk menambah khasanah pengetahuan. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fisika. Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar fisika maka hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi agar guru-guru bidang studi fisika menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh tinggi

rendahnya motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika. Apabila hasil belajar menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar fisika dan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan tingkat motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi agar perancang atau guru yang mengajar memperhatikan tingkat motivasi berprestasi sebagai pijakan dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan tingkat motivasi berprestasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variable-variabel yang relevan.